

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah perubahan kualitatif mengenai aspek psikis atau rohani dan aspek sosial dengan kata lain arti perkembangan ditekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis organ fisik adapun pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif mengenai fisik atau biologis yang mengacu pada jumlah besar dan luas yang bersifat konkret. Perubahan tersebut diwujudkan dalam peristiwa pembesaran atau penambahan seperti kecil menjadi besar, pendek menjadi panjang, sempit menjadi luas, dan perubahan material lain yang bersifat biologis (Rahmat, 2018). Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan fisik ataupun psikis yang di alami organisme atau individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling memengaruhi antara bagian organisme (fisik & psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis Progesif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam secara kuantitatif (fisik) dan kualitatif (psikis). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan (Rahmat, 2018).

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai penambahan jaringan yang terjadi seiring dengan peningkatan ukuran tubuh “Perkembangan” berarti perubahan kapasitas tubuh untuk berfungsi secara fisik maupun intelektual melalui peningkatan kompleksitas jaringan dan organ Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dapat diukur, perubahan ukuran tubuh dan bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur, dan sistem. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, dan struktur gigi dan polanya dapat diprediksikan, Tahap pertumbuhan yang paling cepat terjadi pada usia prenatal.

Keterampilan motorik halus Anak usia dini merupakan anak usia dini yang dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus

yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak (Pratiwi et al., 2024). Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot besar seperti melompat, berlari dan berguling. Sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk masalah muncul ketika seorang anak pada usia yang seharusnya belajar keterampilan baru tidak menunjukkan kemajuan yang diharapkan. Kemampuan motorik halus dari hasil latihan dan belajar dengan kematangan organ motorik nya tangan seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergerakan pergelangan tangan yang tepat contohnya menulis, melipat, menggambar dan lain-lain nya (Pratiwi et al., 2024).

Penyebab keterlambatan yang mempengaruhi perkembangan anak kurang nya stimulasi ditentukan oleh masalah dari internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu diri sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa bisa dari teman sebaya kesehatan dan lingkungan (Abdullah & Murwidi, 2016).

Salah satu Faktor dari penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus pada anak diantaranya adalah faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan, kelahiran prematur dan tidak adanya stimulasi dari lingkungan. Sasaran di lakukan untuk mengetahui pengaruh permainan konstruktif (origami) terhadap perkembangan motorik halus pada anak berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir. Dengan bermain permainan konstruktif (origami) diharapkan dapat menstimulus atau merangsang perkembangan motorik halus pada anak (Karyawanto, 2020).

Origami adalah permainan yang di buat dengan kertas origami memiliki peran penting sebagai media keatifitas anak yang menyenangkan antara guru jika dilatih secara konsisten dan diaplikasikan dengan metode yang tepat maka bisa meningkatkan daya konsentrasi anak keterampilan origami adalah sesuatu kegiatan

yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas anak serta membangun daya ingat anak dan membangun sosial yang baik bersama orang-orang yang ada di samping nya (Amal & Herlina, 2021).

Penelitian menunjukan hasil penelitian bahwa metode bermain origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di buktikan dengan penilaian sebelum diberikan metode bermain origami kemampuan motorik halus anak mayoritas dalam kategori mulai berkembang (MB), kemudian sesudah diberikan metode bermain origami kemampuan motorik halus anak mayoritas dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pembelajaran dengan kegiatan bermain origami (menempel menggunting kertas origami) merupakan cara dalam mengajarkan anak untuk keterampilan motorik halus sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang meliputi, kemandirian, ketepatan, dan kerapian. Dalam pembelajaran berlangsung kita melibatkan anak anak untuk belajar dan berpartisipasi aktif bermain origami pembelajaran ini sebaiknya dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan sehingga anak akan aktif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Abdullah & Murwidi, 2016).

World health organisation (WHO) melaporkan bahwa usia anak prasekolah beberapa ada yang menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus anak memiliki gangguan perkembangan seperti perkembangan motorik parsial, gangguan pendengaran, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan bicara. Dinas kesehatan jawa timur melaporkan bahwa keterlambatan tumbuh kembang cenderung menurun dari (Abdullah & Murwidi, 2016). Menurut laporan dari dinas kesehatan provinsi lampung tahun 2020 hasil dari stimulasi deteksi intervensi dinamika tumbuh kembang (SDIDTK) menunjukkan bahwa gangguan perkembangan motorik halus pada anak batita mencapai 14,7% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan studi di Posyandu cahyou dilaksanakan dua kali dalam sebulan, fokus pada imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Hasil pemeriksaan terbaru pada tanggal 24 Februari 2025 menunjukkan bahwa dari 20 anak yang dinilai dengan KPSP ada 5 anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang mengalami gangguan motorik halus salah satu nya yang berusia 24 bulan. Terutama dalam

aspek bicara dan bahasa serta aspek motorik halus (Kemenkes, 2020).

Penatalaksanaan meningkatkan keterampilan motorik anak agar mampu mengkoordinasikan mata, melenturkan pergerakan tangan, belajar berimajinasi dan berkreasi (Putri & Sulistyawati, 2024). Perkembangan motorik halus pada anak dapat dideteksi dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

KPSP adalah instrumen deteksi dini perkembangan anak usia 0-6 tahun. Tujuan KPSP untuk mengetahui perkembangan anak normal atau adanya penyimpangan. Penilaian 4 sektor perkembangan KPSP antara lain motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Putri & Sulistyawati, 2024).

B. Ruang lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus pada anak usia 24 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan.

2. Tempat

Asuhan Kebidanan Ini Dilakukan Di posyandu Cahyo Randu, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan di lakukan di posyandu cahyou randu pada tanggal 20 maret 2025 dan waktu pengkajian yang telah ditentukan.

C. Tujuan Penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada anak batita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi data subjektif pada anak batita menggunakan kuisisioner pra skrining perkembangan.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada anak prasekolah dengan masalah motorik halus.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa masalah pada anak batita dengan

masalah motorik halus.

- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada anak batita dengan masalah motorik halus
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan dengan metode menggunting dan menempel menggunakan kertas origami.

D. Manfaat

1. Bagi Bidan Dona Marisa

Harapannya adalah memberikan pendidikan dan meningkatkan mutu layanan perkembangan anak dengan memberikan pelayanan terbaik dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak dengan fokus pada penggunaan stimulasi KPSP secara optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan Metro

Dokumentasi yang telah disusun oleh penulis dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi di perpustakaan mengenai perawatan kebidanan dan skrining perkembangan anak usia dini terutama pada anak-anak batita.